

Vol 1 No 2 2021



KHI

Kajian Hubungan Internasional

1. KERJASAMA OTORITAS JASA KEUANGAN (OJK) DENGAN MONETARY AUTHORITY OF SINGAPORE (MAS) DALAM BIDANG TEKNOLOGI FINANSIAL
Muhammad Ilyas Balya Malchan, Dr. Ismiyahun, M.Si
2. ASOSIASI EKSPORTIR KOPI INDONESIA (AEKI) DALAM PERAN DAN KEPENTINGAN MENDORONG EKSPOR KOPI INDONESIA KE JEPANG 2018
Muh Agus Rahayu, Andi Purwono, S.IP.,M.Si
3. DIPLOMASI KOREA SELATAN DENGAN MEMANFAATKAN OLIMPIADE MUSIM DINGIN TAHUN 2018 UNTUK MEMBANGUN HUBUNGAN YANG HARMONIS DENGAN KOREA UTARA
Ambarwati, Anna Yulia Hartati, S.IP.,MA
4. FAKTOR PENYEBAB MENINGKATNYA PEKERJA MIGRAN INDONESIA (PMI) DI KOREA SELATAN TAHUN 2017 - 2018
Defi Ratna Putri, Anna Yulia Hartati, S.IP.,MA
5. PERAN JAPAN FOUNDATION DALAM MENJALANKAN DIPLOMASI KEBUDAYAAN JEPANG DI INDONESIA TAHUN 2015-2018
Ammar fu'ad Aprilliyanto, Adi Joko Purwanto, S.IP., MA
6. Why Terrorism And Religious Extremism Originate In Pakistan For Continuing Conflict In Afghanistan? Title of RQ
Pakistan is keeping the region under the influence of terrorists
Saima Sediqy, Ali Martin, S.IP. M.Si
7. KERJASAMA KEPOLISIAN DAERAH KALIMANTAN BARAT DAN POLIS DIRAJA MALAYSIA (PDRM) KONTINJEN SARAWAK DALAM PEMBERANTASAN KEJAHATAN TRANSNASIONAL DI WILAYAH PERBATASAN
Ahmad Syahril, Dr.H.Andi Purwono,S.IP.,M.Si
8. DIPLOMASI INDONESIA DALAM MEMPROMOSIKAN "WONDERFULL INDONESIA" DI ASIA TENGGARA TAHUN 2015-2018
Anggih Hermawan S, Anna Yulia Hartati, S.IP.,MA
9. DIPLOMASI PUBLIK JEPANG (STUDI KASUS : BUDAYA POP JEPANG DI INDONESIA)
Ratna Dewi Kumalaningih, Anna Yulia Hartati, S.IP., M.A.
10. KEIKUTSERTAAN ANAK ANAK DAN PEREMPUAN DALAM PERANG MENURUT KITAB FATHUL QORIB
Wafi Abdi, Dr. Andi purwono S.ip, M.si



ALAMAT PENERBIT :

Laboratorium Diplomasi
Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik
Universitas Wahid Hasyim
Jl. Menoreh Tengah X No.22, Sampangan,
Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang,
Jawa Tengah 50232

EDITORIAL TEAM

Ismiyatun (Head of Department of International Relations)

Managing Editor

Adi Joko Purwanto (Head of lab.of Diplomacy)

Anna Yulia Hartati

Sugiarto Pramono

Ali Martin

Peer Reviewer

Tirta Mursitama (Bina Nusantara University)

M. Rosyidin (Diponegoro University)

LABORATORIUM DIPLOMASI HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS WAHID HASYIM

JL. Menoreh Tengah X / 22, Sampangan, Gajahmungkur,

Kota Semarang, Jawa Tengah 50232, Indonesia

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, pada bulan Oktober 2021, “Kajian Hubungan Internasional” kembali hadir dengan beragam tema yang cukup variatif. Vol 1, no 2 ini berisi hasil penelitian para mahasiswa Hubungan Internasional FISIP Unwahas antara lain : Muhammas Ilyas Balya Malchan, Muh Agus Rahayu, Ambarwati, Defi Ratna Putri, Ammar Fuad aprilliyanto, Saima Sediqy, Ahmad Syahrial, Anggih Hermawan , Ratna Dewi Kumalaningsih, dan Wafi ahdi.

Kluster Peminatan Diplomasi pada nomor ini diwakili oleh : Anggih Hermawan melalui “Diplomasi Indonesia dalam Mempromosikan Wonderful Indonesia di Asia Tenggara Tahun 2013 – 2018, Ambarwati dengan riset “Diplomasi Korea Selatan dengan Memanfaatkan Olimpiade Musim Dingin tahun 2018 untuk Membangun Hubungan Harmonis dengan Korea Utara”. Hubungan Indonesia dengan Jepang menjadi topik riset diplomasi yang dilakukan Ammar Fu’ad Aprilliyanto dengan “Peran Japan foundation dalam Menjalankan Diplomasi ekbudayaan Jepang di Indonesia Tahun 2015 -2018. Sedangkan Ratna Dewi Kumalaningsih dengan “Diplomasi Publik Jepang : Studi Kasus Budaya K POP Jepang di Indonesia, mengeksplorasi Budaya Pop Jepang.

Kluster Peminatan Perdagangan Internasional pada penerbitan ini mengeksplorasi masalah kerjasama internasional, pekerja migran, kejahatan Transnasional serta partisipasi non state actor. Muhammad Ilyas Balya Machan mengeksplorasi kegiatan OJK melalui “Kerjasama Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan Monetary Authority of Singapore dalam bidang Teknologi Finansial. Sementara Defi Ratna Putri meneliti migran Indonesia dalam risetnya “Faktor Penyebab Meningkatnya Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Korea Selatan Tahun 2017 -2018. Kejahatan Transnasional dikupas oleh Ahmad Syahrial dengan “Kerjasama Kepolisian Daerah Kalimantan Barat dan Polis Diraja Malaysia (PRDM) Konjen Sarawak dalam Pemberantasan Kejahatan Transnasional di Wilayah Perbatasan. Agus Rahayu melengkapi kluster peminatan ini dengan judul riset “Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia (AEKI) dalam Peran dan Kepentingan Mendorong Ekspor Kopi Indonesia ke Jepang 2018.

Kluster Studi Kawasan diwakili oleh Saima Sediqy dengan riset “Why Terrorism and Religious Extremism Originate in Pakistan for Continuing Conflict in Afghanistan ? . akhirnya Wafi ahdi menutup pembahasan melalui riset “Keikutsertaan Anak Anak dan Perempuan dalam Perang Menurut Kitab Fathul Qorib.

Semoga kehadiran Kajian Hubungan Internasional ini mampu memperkaya khasanah pustaka ilmiah sebagai rujukan penelitian bagi para peneliti Hubungan Internasional baik skope, regional, nasional maupun internasional.

Wassalamu’alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

DAFTAR ISI

COVER	i
EDITORIAL TEAM	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
ABSTRACT	237
A PENDAHULUAN	238
1. Latar Belakang	238
2. Rumusan Masalah.....	241
B METODE PENELITIAN	241
C HASIL DAN PEMBAHASAN	243
1. Perkembangan Teknologi	245
2. Memperkuat Fondasi Ekonomi.....	247
3. Pertukaran Informasi.....	248
D KESIMPULAN	250
E DAFTAR REFERENSI.....	251

**KERJASAMA OTORITAS JASA KEUANGAN (OJK)
DENGAN MONETARY AUTHORITY OF SINGAPORE (MAS)
DALAM BIDANG TEKNOLOGI FINANSIAL**

Muhammad Ilyas Balya Malchan¹, Dr. Ismiyatun, M.Si²

Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Wahid Hasyim, Semarang, Indonesia

ABSTRACT

This research discusses globalization and the technological revolution, which is increasingly developing technology and information. The mobilization of the world community is also growing and more complex. This is what triggers globalization to occur because trade and financial movements can become easier to do. The author wants to describe the objectives and reasons for the Financial Services Authority in collaboration with the Monetary Authority of Singapore in the field of financial technology. By using the theory of National Interest, which is defined as the ability of a country to protect its physical identity, political identity and cultural identity. National interest is both a tool and a goal to be used as a medium to achieve the national goals of a country. The level of analysis used is the domestic influence because it is related to activities that occur at the country level. The type of research in this paper is qualitative analytic with secondary data. The author also describes the background for the formation of cooperation, the dynamics in the continuity of cooperation and the condition of financial technology in Indonesia. At the end of the research, the reasons for the cooperation between OJK and MAS are explained, namely technological developments, strengthening economic foundations and information exchange.

Keywords: financial technology, OJK and MAS, National interest

¹ Mahasiswa Hubungan Internasional Fisip Unwahas Angkatan 2016

² Dosen Fisip Universitas Wahid Hasyim Semarang

A PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Perekonomian adalah bagian dari kehidupan sosial yang paling banyak bersentuhan dengan globalisasi. Pengertian globalisasi menurut Scholte adalah sebuah proses pertumbuhan yang cepat yang disebabkan ketergantungan. Globalisasi ekonomi dapat diartikan sebagai suatu proses yang terjadi pada saat masuknya ilmu ekonomi ke dalam suatu negara. Globalisasi banyak mengubah pola pikir masyarakat yang tadinya tradisional dan akhirnya berkembang menuju modern. Globalisasi juga mengubah pola kehidupan masyarakat, salah satunya menuntun masyarakat jadi mengenal banyak budaya dari negara-negara di luar. Semakin lama teknologi dan informasi semakin berkembang. Mobilisasi masyarakat dunia juga semakin berkembang dan lebih kompleks. Hal inilah yang memicu globalisasi terjadi karena pergerakan perdagangan dan keuangan bisa semakin mudah di lakukan.

Globalisasi menumbuhkan pengaruh positif dan negatif.³ Pengaruh positif terhadap bisnis antara lain produksi global dapat ditingkatkan dan juga berpengaruh terhadap meluasnya pasar untuk menjual produk dalam negeri yang lebih bebas. Pengaruh positif lainnya adalah dengan memperoleh lebih banyak modal dan juga teknologi yang lebih baik. Modal ini ditandai dengan banyaknya investor yang berinvestasi ke dalam suatu perusahaan. Terdapat pengaruh negatif dalam bidang ekonomi bisnis di beberapa negara berkembang seperti menghambatnya pertumbuhan sektor industri. Hal ini dikarenakan negara tersebut tidak bisa lagi menggunakan tarif ekspor dan impor yang tinggi. Selain itu, bisa juga memperburuk neraca pembayaran pada negara-negara yang tidak mampu bersaing. Sehingga harga barang-barang dinaikkan menjadi lebih tinggi dibandingkan untuk harga bagi negara yang mampu bersaing.

³ <https://accurate.id/ekonomi-keuangan/globalisasi-ekonomi/> diakses pada 21 Juni 2020 pada pukul 19.51 WIB

Teknologi informasi merupakan suatu kebutuhan bagi organisasi yang dapat membantu kinerja organisasi dan individu. Pihak-pihak yang berkepentingan dalam penggunaan informasi keuangan meliputi pihak internal dan eksternal.⁴ Kecanggihan informasi dan teknologi membuat perubahan yang sangat besar bagi umat manusia. Hal ini membuat manusia masuk dalam era globalisasi.

Teknologi mempermudah kita dalam segala hal untuk mengetahui hal-hal yang jauh dan sukar di jangkau. Dalam hubungan internasional juga dapat mengkaji teknologi dari negara yang lebih berpengalaman melalui kerjasama internasional.

Kerjasama internasional merupakan suatu perwujudan kondisi masyarakat yang saling tergantung satu dengan yang lain. Dalam melakukan kerjasama ini dibutuhkan suatu wadah yang dapat memperlancar kegiatan kerjasama tersebut. Tujuan dari kerjasama ini ditentukan oleh persamaan kepentingan dari masing-masing pihak yang terlibat. Kerja sama internasional, yang meliputi kerja sama di bidang politik, sosial, pertahanan keamanan, kebudayaan, dan ekonomi, yang berpedoman pada politik luar negeri masing-masing negara.⁵

Hubungan luar negeri Indonesia dengan negara-negara lain telah dimulai sejak Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya pada 17 Agustus 1945. Berbagai forum, baik bilateral, regional maupun multilateral telah dirancang oleh Indonesia bersama-sama dengan

⁴ Luh Nanda Yogita Fani, Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Pemakai, Dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Studi Empiris Pada Pt Pln (Persero) Area Bali Utara (Kantor Pusat), Vol 3, No 1 (2015)

⁵ Arum Sutrisni Putri, Kerja Sama Internasional: Pengertian, Alasan, dan Tujuannya, <https://www.kompas.com/skola/read/2019/12/18/170000569/kerja-sama-internasional-pengertian-alasan-dan-tujuannya?page=all> diakses pada 10 Mei 2020 pukul 16.41 WIB

negara-negara sahabat. Saat ini Indonesia telah menjalin kerjasama bilateral dengan 162 negara serta satu teritori khusus yang berupa non-self governing territory.⁶ Berbagai macam kepentingan dalam melakukan kerjasama dengan banyak negara. Begitupun dengan kerjasama antar otoritas Indonesia dan Singapura, yakni Otoritas Jasa Keuangan dan Monetary Authority of Singapore. Kedua otoritas mengembangkan kerjasama bermotif *Financial Technology*. *Financial technology* merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat.

Financial Technology muncul karena perubahan gaya hidup masyarakat yang saat ini didominasi oleh pengguna teknologi informasi dengan tuntutan hidup yang serba cepat. *Financial technology* meminimalisasi adanya permasalahan dalam transaksi jual-beli dan pembayaran seperti tidak sempat mencari barang ke tempat perbelanjaan, ke bank/ATM untuk mentransfer dana. *Financial technology* membantu transaksi jual beli dan sistem pembayaran menjadi lebih efisien dan ekonomis namun tetap efektif.

Pada Juli 2017, Otoritas Jasa Keuangan membentuk Grup Inovasi Keuangan Digital dan Pengembangan Keuangan Mikro (GIKM), yaitu suatu satuan kerja di OJK yang bertugas untuk meningkatkan inovasi keuangan digital pada sektor jasa keuangan di Indonesia. Fungsi dari GIKM antara lain adalah untuk memberikan program-program pelatihan dan bimbingan kepada lembaga jasa keuangan yang menjalankan usaha keuangan digital, menyiapkan roadmap keuangan digital OJK, dan mengembangkan industri keuangan mikro.⁷

⁶https://kemlu.go.id/portal/id/page/22/kerja_sama_bilateral diakses pada 15 Mei 2020

⁷*OJK-MAS Sepakati Kerja Sama Pengembangan Fintech*
<https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/OJK-MAS-Sepakati-Kerja-Sama-Pengembangan-Fintech.aspx> diakses pada 20 Juni 2020

Pada Agustus 2017, *Monetary Authority of Singapore* membentuk *Financial Technology & Innovation Group (FITG)* untuk mendorong inisiatif *Smart Financial Centre* yang telah digagas oleh *Monetary Authority of Singapore*. FTIG bertugas untuk merumuskan kebijakan regulasi dan mengembangkan strategi untuk memfasilitasi penggunaan teknologi dan inovasi agar dapat mengatur risiko, meningkatkan efisiensi, dan memperkuat daya saing dalam sektor keuangan.

Para Otoritas yakin bahwa melalui kerjasama antara satu sama lain, Para Otoritas dapat semakin meningkatkan inovasi di pasar masing-masing.

2. Rumusan Masalah

Mengapa Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melakukan kerjasama dengan *Monetary Authority Of Singapore (MAS)* dalam bidang teknologi finansial

B METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan teori *National Interest*. Pada dasarnya *national interest* diartikan sebagai kemampuan suatu negara dalam melindungi identitas fisik, identitas politik, serta identitas kulturalnya. *National interest* merupakan alat sekaligus sebagai media untuk mencapai tujuan nasional suatu negara. Kesejahteraan negara dinilai sebagai pencapaian utama sebuah pemerintahan. Dalam aspek ekonomi salah satu upaya untuk meningkatkan keseimbangan kerjasama perdagangan suatu Negara adalah dengan memperkuat sektor industri. Kepentingan nasional semua negara relatif tetap dan sama yaitu membahas tentang keamanan (*Security*) dari kesejahteraan (*Prosperity*). Negara-negara kaya dan negara-negara berkembang sama-sama mempertimbangkan mobilisasi Foreign

Direct Investmen (FDI) sebagai esensi dari peningkatan kepentingan di negara lain.⁸

Negara (*state*) adalah aktor utama yang memiliki kedaulatan (*sovereignty*) dalam menjalankan praktek hubungan internasional. Aktor-aktor lain yang terlibat dalam aktivitas hubungan internasional lebih bersifat sekunder karena dinamika politik global sepenuhnya digerakkan oleh negara. Negara dan kepentingan nasional merupakan elemen fundamental dalam menjelaskan perilaku dan tujuan negara dalam praktek hubungan internasional yang ditekankan oleh para pemikir realism. Menurut Hans J. Morgenthau *national interest* diartikan sebagai tujuan yang harus dicapai oleh setiap negara dalam melaksanakan politik luar negeri. *National interest* diartikan sebagai kemampuan minimum negara dalam melindungi identitas fisik (wilayah, tanah, territorial), identitas politik (rezim ekonomi politik), dan identitas kulturalnya (norma etnis, linguistik, sejarah) dari gangguan negara lain.

Kaitan antara kebutuhan serta kemampuan untuk memenuhi politik sangat berhubungan. Secara konseptual, kemampuan domestik dalam memenuhi kebutuhan negara sering dinobatkan menjadi *national power*. Dalam memahami konsep *national interest* akan berhubungan dengan beberapa tujuan negara. Menurut Spanier tujuan negara meliputi empat hal berikut :

1. National security. Yaitu keamanan fisik negara (physical survival), penjagaan integritas teritori negara (preserving state's territorial integrity) dan kemerdekaan politik (state's political independence).
2. Martabat atau citra negara (prestige). Karena sangat terkait dengan power, maka Spanier mendefinisikannya sebagai nation's reputation for power.
3. Kesejahteraan ekonomi atau kemakmuran (economic wealth or prosperity).

⁸ Sukawarsini Djelantik, Diplomasi antara Teori dan Praktik, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2012

4. Perlindungan dan penyebaran ideologi (protection and promotion of ideology).⁹

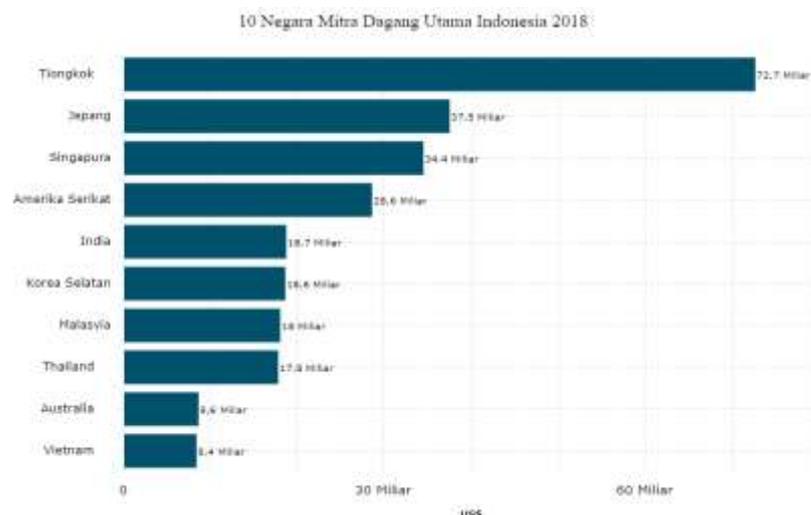
Kegley dan Wittkopf mengkategorikan faktor-faktor yang membentuk politik luar negeri ke dalam tiga tingkat,¹⁰ yaitu:

1. Level internasional
2. Pengaruh domestik
3. Level individu

Pada penelitian kali ini penulis fokus pada level analisa pengaruh domestik yang berkaitan dengan aktifitas yang terjadi di tingkat negara atau hal yang mempengaruhi pilihan kebijakan yang ingin dicapai seperti tipe sistem politik, opini rakyat, kemampuan militer, dan tingkat perkembangan ekonomi.

C HASIL DAN PEMBAHASAN

Indonesia dan Singapura sudah menjalin hubungan bilateral sejak tahun 1967. Kedua negara bekerja sama dalam berbagai sektor, seperti ekonomi, perdagangan, budaya, pariwisata dan lainnya. Selama 53 tahun kerjasama antara Indonesia dan Singapura puluhan ratifikasi nota kesepahaman maupun nota perjanjian kerjasama antara dua negara tersebut.



⁹ Andi Purwono, *Analisa Politik Luar Negeri*, Semarang, hal 23

¹⁰ Idem, hal 17

Grafik 3 sumber Badan Pusat Statistik, Mei 2019

Seperti yang tercantum pada tabel, dalam hubungan perdagangan, Singapura adalah mitra terbesar ketiga bagi Indonesia. Kedua pihak sepakat meningkatkan perdagangan bilateral antara Indonesia dan Singapura, khususnya melalui 6 kelompok kerja yang telah terbentuk, yaitu Batam, Bintan dan Kawasan Ekonomi Khusus Karimun, investasi, tenaga kerja, transportasi, agribisnis serta pariwisata. Singapura adalah negara kecil yang maju sehingga menjadi sorotan dunia. Singapura mendapat nilai tinggi dalam kebijakan ekonomi karena memberikan rezim kelembagaan yang berhubungan pada kontribusi lingkungan ekonomi yang stabil. Keberhasilan ini juga tercermin dalam peringkat negara dalam Indeks Daya Saing Global Bank Dunia.

Seperti yang dikemukakan Morgenthau bahwa strategi diplomasi harus didasarkan pada kepentingan nasional, bukan pada alasan-alasan moral, legal dan ideologi. Morgenthau menyatakan kepentingan nasional setiap negara adalah mengejar kekuasaan, yaitu apa saja yang bisa membentuk dan mempertahankan pengendalian suatu negara atas negara lain. Hubungan kekuasaan atau pengendalian ini bisa diciptakan melalui teknik-teknik paksaan maupun kerjasama.

Ramainya sosialisasi mengenai kemajuan teknologi dalam berbagai bidang termasuk bidang keuangan. OJK dan MAS turut menyepakati MoU kerjasama yakni pada bidang financial technology. Berdasarkan National Digital Research Center (NDRC) mendefinisikan fintech sebagai istilah yang dapat digunakan untuk menyebut inovasi dalam bidang jasa keuangan atau finansial. Inovasi yang dimaksud adalah inovasi finansial yang diberikan sentuhan teknologi modern. Fintech adalah jenis perusahaan di bidang jasa keuangan yang digabungkan dengan teknologi.

Sehingga, mulai dari metode pembayaran, transfer dana, pinjaman, pengumpulan dana, sampai dengan pengelolaan aset bisa dilakukan secara cepat dan singkat berkat penggunaan teknologi modern tersebut. *Fintech* dirasa dapat menjadi alternatif solusi untuk membantu

mencapai target inklusi keuangan yang sampai saat ini baru mencapai 49%. Sedangkan pada 2019 ini, Dewan Nasional Keuangan Inklusi (DKNI) menargetkan inklusi sebesar 75%. Seperti yang kita ketahui, layanan *fintech* pada umumnya berbasis *online*. Sehingga kita bisa mengaksesnya lebih mudah kapan saja selama tersambung dengan jaringan internet yang mumpuni.

Pada penelitian ini penulis merangkum jejak alasan kerjasama antara Indonesia dengan Singapura melalui lembaga pengawas keuangan negara yaitu Otoritas Jasa Keuangan dan Monetary Authority of Singapore. Adapun beberapa alasan yang melatarbelakangi kerjasama ini akan penulis rangkum pada uraian berikut.

1. Perkembangan Teknologi

Seiring perkembangan zaman, mayoritas pengembangan digital adalah berbasis internet. Pengguna internet di ASEAN diprediksi akan menjadi 7,5 miliar orang di 2030. Angka tersebut tentu bukan angka yang sedikit. Riset yang dilakukan Google dan Temasek dengan judul *E-Conomi SEA* pada tahun 2018 memperlihatkan, total pengguna internet di kawasan Asia Tenggara ada sebanyak 350 juta orang. Dari angka tersebut, 150 juta di antaranya ternyata dari Indonesia.¹¹

Perkembangan teknologi pada era revolusi industri 4.0 telah berdampak pada setiap kegiatan ekonomi di masyarakat. Bahkan aplikasi digitalisasi pada *fintech* sudah merasuki setiap aspek kehidupan masyarakat.

Berbagai bentuk perubahan institusional adalah penting untuk mempercepat dan mempertinggi efisiensi pembangunan ekonomi. Tujuan adanya perusahaan *fintech* sendiri untuk mempermudah masyarakat mengakses produk keuangan, mempermudah transaksi secara keuangan, dan juga meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai literasi keuangan.

¹¹ <http://setnas-asean.id/news/read/pengguna-internet-di-asean-diprediksi-7-5-miliar-di-2030>
Diakses pada 3 Agustus 2020 pukul 03.00 WIB

Semakin banyak perusahaan fintech maka perlu pendekatan regulatory sandbox yang akan menjadi instrumen untuk menguji model bisnis, produk, layanan dan teknologi bagi inovasi perusahaan rintisan atau startup yang bergerak di bidang fintech, juga bagi lembaga jasa keuangan seperti perbankan yang melakukan inovasi proses bisnis. Regulatory sandbox berfungsi sebagai tes laboratorium. Di mana, sebelum suatu ide bisnis dari platform fintech beroperasi atau diluncurkan ke pasar, terlebih dahulu harus melalui tahapan uji coba, sebelum mendapatkan izin.

Skema *Regulatory sandbox* juga dapat berfungsi sebagai peraturan kerjasama antara *startup fintech* dengan lembaga jasa keuangan yang inovasinya belum diatur dalam ketentuan jasa keuangan yang ada saat ini. Maka, hasil akhir dari *regulatory sandbox* adalah berupa POJK baru tentang model bisnis tersebut.

Tabel 1 Perbandingan Negara Yang Menerapkan Regulatory
Sanbox

Australia ^a	Hong Kong	Malaysia	Singapore	Turkey
Bahrain	India	Mauritius ^b	Republic of Korea	UAE (Abu Dhabi)
Brazil	Indonesia	Mexico	Sweden	UK
Brunei	Japan	Netherlands	Switzerland ^a	USA
Canada	Jordan	Russia	Taiwan	
China	Kenya	Sierra Leone	Thailand	

Daftar tersebut mencakup negara-negara dengan operasional (■), mapan (■), dan diumumkan secara resmi (■) dipaparkan pada 31 Agustus 2017.

- Regulatory sandbox digunakan untuk menggambarkan rezim berdasarkan keringanan seluruh industri.
- Regulatory sandbox tidak terbatas pada penyedia layanan keuangan; terbuka untuk industri apa pun.

Perbandingan negara yang ada mengharuskan Indonesia belajar pada negara tetangga Singapura yang lebih dulu maju pada bidang teknologi ini. Pada posisi ini Singapura menempati posisi dengan berjalannya operasional, sedangkan Indonesia masih pada tahap keamanan teknologi. Prinsip dasar regulatory sandbox di seluruh dunia memiliki tujuan yang sama yaitu proses pembelajaran dan uji coba. Tujuan berikutnya adalah memberikan waktu bagi inovator untuk melakukan pembenahan maupun memperbaiki tata kelola maupun risiko bisnis.

2. Memperkuat Fondasi Ekonomi

Pada sektor ekonomi dimulailah tahapan industri 4.0, industri ini sangat erat kaitannya dengan peran internet sehingga data, produk, dan juga transaksi dapat dilakukan melalui internet sehingga membentuk suatu proses ekonomi yang dapat memudahkan masyarakat untuk bertransaksi dalam bentuk online. Penggunaan ekonomi digital sendiri sudah sangat erat dalam kehidupan masyarakat Indonesia dan Singapura. Penggunaan aplikasi e-commerce dan aplikasi uang digital yang saat ini marak digunakan dan besar kemungkinan penggunaan uang digital tersebut dapat menggantikan uang kertas dimasa yang akan datang.

Keinginan untuk memajukan ekonomi digital untuk memperkuat fondasi ekonomi Indonesia diupayakan melalui kerjasama dengan Singapura. Kerjasama fintech dilakukan karena Singapura memiliki jejak pertumbuhan ekonomi yang lebih baik dari Indonesia. Untuk memperkuat fondasi ekonomi, Indonesia perlu belajar dari Singapura. Berbagai keputusan untuk mengakomodir fintech secara longgar pada akhirnya berdampak positif bagi Singapura. Saat ini, jumlah perusahaan fintech di sana mencapai lebih dari 400 perusahaan, dan diperkirakan akan terus bertambah setiap tahunnya. Selain itu, Singapura juga berhasil menjadi negara dengan nilai pendanaan fintech tertinggi di ASEAN.

Melihat posisi Singapura sebagai pusat keuangan di ASEAN, ditambah dengan SDM yang berpendidikan tinggi dan kerangka kerja regulasi *fintech* yang ramah, peluang Singapura untuk menjadi pemimpin *fintech* di ASEAN sangat besar. MAS juga menghubungkan proyek pembayaran antarbank Singapura, yakni *Project Ubin* dengan *Project Jasper* milik *Bank of Canada*. *Project Jasper* adalah platform pembayaran yang berbasis kepada teknologi buku besar terdistribusi. Selain itu, MAS bekerja sama dengan bank lokal dan bank asing untuk menjajaki penggunaan proses *know your customer* (KYC) bersama. Tujuan dari kerja sama ini adalah membangun proses identifikasi dan verifikasi nasabah, dokumentasi dan daftar hitam yang terpusat. Singapura juga mendorong industri perbankan untuk dapat berkolaborasi dan berkompetisi dalam riset penggunaan *blockchain* sebagai solusi pembayaran antarbank lintas batas negara.

Saat ini jenis *fintech* di Singapura lebih banyak, mulai dari alat pembayaran, *insurtech*, *blockchain/cryptocurrency*, *personal finance*, *chatbot*, *regtech*, *remitance*, *currency exchange*, *investmen/wealth management*, *crowdfunding*, dan lain sebagainya. Sementara itu, perusahaan *fintech* yang sudah berjalan di Indonesia terdapat empat jenis, yakni *fintech* alat pembayaran; *e-aggregator*; manajemen risiko dan investasi; dan *peer to peer* (P2P) lending. Namun OJK akan terus menggali keperluan jenis *fintech* yang dibutuhkan di Indonesia.

Terjalannya kerjasama dengan MAS dipergunakan sebagai media untuk mencapai *national interest* Indonesia. Faktor ekonomi pada setiap kebijakan yang diambil selalu berusaha untuk meningkatkan perekonomian. Kesejahteraan negara dinilai sebagai pencapaian utama sebuah pemerintahan.

3. **Pertukaran Informasi**

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menggandeng otoritas jasa keuangan di berbagai negara Asia Tenggara seperti Singapura melalui

penandatanganan nota kesepahaman (MoU). Hal ini terdorong karena sejumlah *fintech* Indonesia mulai gencar merambah pasar ke negara-negara di kawasan Asia Tenggara. Kepala Grup Inovasi Keuangan Digital OJK Triyono Gani berpendapat,¹² adanya kerja sama antara OJK dengan otoritas di Singapura tersebut karena terdorong langkah dari *fintech* Indonesia yang mulai ekspansi ke luar negeri. Hal tersebut merupakan langkah yang bagus untuk mulai menjangkau pasar internasional. Langkah yang dilakukan OJK untuk mendukung perkembangan *fintech* Indonesia dan menambah informasi, dan juga terdapat inisiatif *innovation hub* artinya apabila ada sebuah *fintech* yang bisnis modelnya bagus dan bisa diceritakan itu bisa jadi saling tukar pengetahuan.

Menyadari besarnya potensi tukar pengetahuan terlebih informasi mengenai ekspansi, *platform fintech peer-to-peer (P2P) lending* asal Indonesia melakukan berbagai upaya penyesuaian terhadap regulasi yang berlaku di negara-negara ekspansi. Salah satu platform fintech yang melakukan ekspansi adalah ModalKu. Menurut Co-Founder & CEO Modalku Reynold Wijaya perusahaannya kini telah memperluas bentangan bisnisnya ke Singapura dan Malaysia dengan merekrut tenaga ahli di masing-masing negara sebagai upaya penyesuaian lapangan.¹³ Saat ini seluruh grup Modalku yang beroperasi di luar negeri telah memiliki status berizin. Untuk grup Modalku yang beroperasi di Singapura dan Malaysia berada di bawah *Funding Societies*, sebuah platform *crowdfunding* asal Singapura. Dengan berbagai kerjasama tersebut, kepentingan nasional dalam aspek ekonomi untuk meningkatkan keseimbangan kerjasama perdagangan Negara dalam memperkuat sektor industri Indonesia berjalan dengan semestinya.

¹² <https://investor.id/finance/dukung-ekspansi-fintech-ojk-gandeng-otoritas-tiga-negara-asia-tenggara> Diakses pada 3 Agustus 2020 pukul 13.50 WIB

¹³ <https://teknologi.bisnis.com/read/20200303/266/1208551/incar-pasar-luar-negeri-ini-strategi-fintech-lending-nasional>

D KESIMPULAN

Pada riset ini menemukan jawaban bahwa terdapat beberapa alasan yang melatarbelakangi kerjasama OJK dengan MAS akan penulis rangkum pada uraian berikut.

a) Perkembangan Teknologi

Perkembangan teknologi pada era revolusi industri 4.0 telah berdampak pada setiap kegiatan ekonomi di masyarakat. Bahkan aplikasi digitalisasi pada *fintech* sudah merasuki setiap aspek kehidupan masyarakat. Semakin banyak perusahaan *fintech* maka perlu pendekatan *regulatory sandbox* yang akan menjadi instrumen untuk menguji model bisnis, produk, layanan dan teknologi bagi inovasi perusahaan rintisan atau *startup* yang bergerak di bidang *fintech*, juga bagi lembaga jasa keuangan seperti perbankan yang melakukan inovasi proses bisnis. Indonesia perlu belajar pada Singapura yang lebih dulu maju pada bidang teknologi ini. Pada posisi ini Singapura menempati posisi dengan berjalannya operasional, sedangkan Indonesia masih pada tahap keamanan teknologi.

b) Memperkuat Fondasi Ekonomi

Keinginan untuk memajukan ekonomi digital untuk memperkuat fondasi ekonomi Indonesia diupayakan melalui kebijakan pendalaman pasar dari Singapura. Kebijakan pendalaman pasar keuangan diarahkan pada upaya peningkatan peran pasar keuangan dalam mendukung kesinambungan pertumbuhan ekonomi. Berbagai keputusan untuk mengakomodir *fintech* hingga jumlah perusahaan *fintech* di sana mencapai lebih dari 400 perusahaan selain itu, Singapura juga berhasil menjadi negara dengan nilai pendanaan *fintech* tertinggi di ASEAN. Dengan demikian Indonesia perlu mengkaji kebijakan tersebut dari Singapura.

c) Pertukaran Informasi

Pemerintah Indonesia ikut ambil bagian dalam pertukaran Informasi atau yang dikenal dengan Exchange of Information (EOI).

Langkah yang dilakukan OJK untuk mendukung perkembangan *fintech* Indonesia dan membantu dari sisi regulasi dan menambah informasi. Dari hasil kesepakatan pada MoU juga dipaparkan bahwa kedua belah pihak saling melengkapi informasi. Tujuannya jika *fintech* yang akan operasional di luar negeri, akan lebih banyak informasi dan cara kerja di negara tersebut.

E DAFTAR REFERENSI

Andi Purwono, *Analisa Politik Luar Negeri*, Semarang, hal 23

Idem, hal 17

Luh Nanda Yogita Fani, Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi,

Kemampuan Teknik Pemakai, Dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Studi Empiris Pada Pt Pln (Persero) Area Bali Utara (Kantor Pusat), Vol 3, No 1 (2015)

Sukawarsini Djelantik, *Diplomasi antara Teori dan Praktik*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2012

Arum Sutrisni Putri, *Kerja Sama Internasional: Pengertian, Alasan, dan Tujuannya*,

<https://www.kompas.com/skola/read/2019/12/18/170000569/kerja-sama-internasional-pengertian-alasan-dan-tujuannya?page=all> diakses pada 10 Mei 2020 pukul 16.41 WIB

<https://investor.id/finance/dukung-ekspansi-fintech-ojk-gandeng-otoritas-tiga-negara-asia-tenggara> Diakses pada 3 Agustus 2020 pukul 13.50 WIB

https://kemlu.go.id/portal/id/page/22/kerja_sama_bilateral diakses pada 15 Mei 2020

OJK-MAS Sepakati Kerja Sama Pengembangan Fintech

<https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/OJK-MAS-Sepakati-Kerja-Sama-Pengembangan-Fintech.aspx> diakses pada 20 Juni 2020
<https://accurate.id/ekonomi-keuangan/globalisasi-ekonomi/> diakses pada 21 Juni 2020 pada pukul 19.51 WIB

<http://setnas-asean.id/news/read/pengguna-internet-di-asean-diprediksi-7-5-miliar-di-2030> Diakses pada 3 Agustus 2020 pukul 03.00 WIB

<https://teknologi.bisnis.com/read/20200303/266/1208551/incar-pasar-luar-negeri-ini-strategi-fintech-lending-nasional>